

BAB III

MÉTODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan cara pengumpulan data berbentuk angka digunakan oleh peneliti. Data dalam bentuk angka ini kemudian diolah menggunakan formula statistik dari hasil operasionalisasi variabel yang memiliki skala ukur tertentu, seperti skala interval, ordinal, nominal, atau rasio (Indrawan & Yaniawati, 2016). Menurut (Emzir, 2009) Pendekatan kuantitatif terutama menggunakan paradigma post-positivis (penalaran tentang sebab dan akibat, penggunaan pengukuran dan observasi, pengujian teori, dll) dalam pengembangan pengetahuan, dan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yang dapat didefinisikan sebagai suatu cara penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap variabel lain melalui pengontrolan dan manipulasi variabel. Penelitian ini membandingkan dua kelompok sampel berdasarkan perlakuan atau *treatment* yang diujikan, perlakuan harus dilakukan secara terukur menggunakan variabilitas yang dapat dikontrol oleh peneliti sehingga mengurangi adanya efek *inhibitor* atau pengganggu yang dapat merusak hasil akhir uji coba (Sugiyono, 2018).

Desain penelitian eksperimen yang diterapkan oleh peneliti adalah jenis *Quasi Experimental Design* dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang terlibat yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti menerapkan media pembelajaran *Baamboozle* dengan Pendekatan EMRED sebagai perlakuan yang akan diberikan. Kelompok yang mendapatkan perlakuan khusus, disebut sebagai

kelas eksperimen, sementara kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan khusus yaitu hanya menggunakan pembelajaran konvensional disebut sebagai kelas kontrol. Rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design* digambarkan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Rancangan *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

O₁ adalah *Pre-test* yang diberikan pada kelas eksperimen; O₃ adalah *Pre-test* yang diberikan pada kelas kontrol; X adalah perlakuan dengan media belajar *Baamboozle* & Pendekatan EMRED; O₂ adalah *post-test* yang diberikan pada kelas eksperimen; serta O₄ adalah *post-test* yang diberikan pada kelas kontrol.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut (Amin dkk., 2023), populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan elemen yang menjadi fokus penelitian, yang mencakup objek dan subjek dengan ciri-ciri serta karakteristik tertentu. Pengertian populasi yang lebih kompleks adalah bahwa populasi tidak hanya mencakup jumlah subjek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek-subjek tersebut. Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa kelas III SDN 4 Rangkasbitung Barat terdiri dari dua kelas yang berjumlah 72 orang.

Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini merupakan cara yang digunakan untuk mengambil sampel di mana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Contohnya, jika terdapat 72 siswa dan ingin memilih 60 siswa secara acak, maka setiap siswa memiliki peluang yang setara untuk terpilih. Dari jumlah populasi siswa kelas III SDN 4 Rangkasbitung Barat,

peneliti memilih 60 siswa sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa sebagai kelas kontrol.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013), instrumen penelitian adalah alat-alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan pengumpulan data, yang pada akhirnya menjadikan kegiatan tersebut lebih sistematis dan memudahkan. Sejalan dengan pendapat (Riduwan, 2013) berargumen bahwa instrument penelitian berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas dari instrumen tersebut sangat mempengaruhi mutu data yang diperoleh. Oleh sebab itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa hubungan antara instrumen dan data merupakan jantungnya penelitian dan saling berhubungan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis instrumen yang dapat diklasifikasikan menjadi tes dan *non-test*. Instrumen tes digunakan untuk mengukur peningkatan kosakata Bahasa Inggris siswa setelah perlakuan diberikan. Sementara, *non-test* berupa angket untuk mengetahui respon angket siswa terhadap perlakuan yang diterapkan.

3.3.1 Instrumen Tes

3.3.1.1 Capaian Pembelajaran

Dalam menentukan instrumen tes yang akan dibuat perlu adanya target atau sasaran berupa capaian pembelajaran. Merujuk pada buku (Team, 2022) adapun capaian pembelajaran untuk dasar pembuatan soal tes meliputi; (1) Menyimak-Berbicara artinya siswa mampu menggunakan Bahasa Inggris untuk berinteraksi dalam lingkup sosial dan kelas yang makin luas namun masih dapat diprediksi (rutin). Siswa memahami ide pokok dari informasi yang disampaikan secara lisan dengan bantuan visual menggunakan kosakata sederhana; (2) Menulis-Mempersentasikan artinya siswa mampu mengkomunikasikan ide dan pengalamannya melalui gambar dan salinan tulisan.

3.3.1.2 Tujuan Pembelajaran

Sebagaimana capaian pembelajaran yang telah ditentukan, maka dapat ditentukan tujuan pembelajaran yang akan memengaruhi baik dari bentuk kisi-kisi soal maupun butir-butir soal yang diujikan (Muth'im dkk., 2024). Dapat diuraikan tujuan pembelajaran yang akan dieksekusi pada saat pengambilan data sebagai berikut: (1) Siswa mampu mengungkapkan *breakfast, lunch, dan dinner*; (2) Siswa mampu menyebutkan makanan dan minuman untuk tiap-tiap waktu; (3) Siswa mampu merespon pertanyaan guru tentang makanan dan minuman baik lisan maupun tulisan.

3.3.1.3 Kisi-Kisi Butir Soal Tes

Kisi-kisi instrumen tes digunakan untuk mengukur peningkatan kosakata Bahasa Inggris siswa yang terjadi setelah diberi perlakuan penerapan media pembelajaran *Baamboozle* dengan menggunakan Pendekatan EMRED. Jenis tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes yang diberikan sebanyak 10 butir soal dengan bentuk pilihan ganda terdapat 4 pilihan jawaban yaitu A, B, C, dan D. Pertanyaan diberikan berkaitan dengan indikator peningkatan kosakata Bahasa Inggris. Berikut merupakan kisi-kisi dari setiap butir soal yang akan diberikan pada siswa kelas III SDN 4 Rangkasbitung Barat:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Tes

Indikator Soal	Bentuk & No Soal
Disajikan soal dan gambar, siswa diharapkan dapat mengingat dan mengidentifikasi nama makanan dan minuman yang terlihat dalam gambar	PG 1, 2
Disajikan soal dan gambar, siswa diharapkan dapat mengingat dan mengidentifikasi nama buah yang ditampilkan dalam gambar	PG 3

Disajikan soal dan gambar, siswa diharapkan mampu menganalisis tiap-tiap waktu makan dalam bahasa Inggris	PG 4, 5, 6
Disajikan soal dan gambar, siswa diharapkan dapat mengingat dan mengidentifikasi mengenai contoh pilihan sarapan dan makan siang serta minuman sehat	PG 7, 8, 9
Disajikan soal dan gambar, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi sumber serat makanan yang dapat dilihat dalam gambar	PG 10

3.3.2 Instrumen Non-Tes

3.3.2.1 Tujuan Respon Angket Siswa

Selain instrumen tes, penelitian ini juga menggunakan instrumen non-test berupa respon angket siswa. Angket digunakan untuk mengidentifikasi tanggapan siswa terhadap perlakuan yang diberikan (Villarino, 2024). Dalam penelitian, peneliti menggunakan jenis angket tertutup berupa skala penilaian skala *Likert*. Siswa sebagai responden dapat memberikan tanda centang pada salah satu kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat mereka sendiri.

3.3.2.2 Butir Respon Angket Siswa

Bentuk butir respon angket siswa dilandasi aturan *Liekert* menggunakan skala 4; dimana responden yang menyatakan Sangat Setuju (ST) bernilai 4; Setuju (S) bernilai 3; Tidak Setuju (TS) bernilai 2; dan pernyataan yang direspon Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Adapun rincian butir respon angket siswa dapat diuraikan dalam bentuk tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3. 3 Butir Pernyataan Respon Angket Siswa

No	Aspek Persepsi	Pernyataan	Respon			
			SS	S	TS	STS
1.	<i>Emmersion</i>	Saya merasa senang belajar kosakata Bahasa Inggris di kelas karena suasananya				

Amita Suri Alsabana, 2025

PENGARUH PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BAAMBOOZLE DENGAN PENDEKATAN EMRED TERHADAP PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS III SDN 4 RANGKASBITUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	menarik dengan adanya penerapan media <i>Baamboozle</i> .
2. <i>Modelling</i>	Saya dapat memahami pelajaran dengan lebih baik ketika guru memberikan contoh yang jelas.
3. <i>Repetition</i>	Saya merasa lebih mudah mengingat pelajaran ketika guru mengulang materi yang sama.
4. <i>Exploration</i>	Menggunakan media <i>Baamboozle</i> memberikan saya pengalaman baru dan membantu saya belajar lebih banyak.
5. <i>Demonstration</i>	Saya merasa percaya diri saat menunjukkan pemahaman kosakata Bahasa Inggris setelah menggunakan media pembelajaran <i>Baamboozle</i> .

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan serangkaian langkah yang penting untuk memastikan keberhasilan penelitian. Langkah pertama adalah mengajukan permohonan izin kepada sekolah SDN 4 Rangkasbitung Barat. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti berkomunikasi dengan guru kelas III dengan menjelaskan rencana dan waktu penelitian. Kemudian, peneliti mulai melakukan observasi untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.

Melalui kegiatan observasi, peneliti menemukan bahwa siswa kelas III di SDN 4 Rangkasbitung Barat mempunyai hambatan dalam belajar Bahasa Inggris salah satunya karena mata pelajaran Bahasa Inggris baru mulai diterapkan pada tahun ajaran 2024/2025. Untuk memperkuat pengamatan yang dilakukan, peneliti melakukan pencairan literatur terhadap variabel-variabel yang diteliti. Hasil penelusuran literatur dan observasi awal peneliti disajikan dalam bentuk makalah proposal yang disampaikan pada seminar proposal. Selanjutnya, peneliti menyiapkan berbagai instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Pada saat penyusunan instrumen, peneliti mendapat

bimbingan dan berkonsultasi dengan ahli di bidang terkait. Instrumen tersebut diuji kesesuaiannya oleh ahli sebelum diujikan kepada siswa. Instrumen tes yang sudah divalidasi oleh ahli lalu diuji cobakan kepada 30 siswa terlebih dahulu, sebelum berikan kepada responden asli.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mulai melakukan penelitian pada sampel yang telah dipilih. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yang akan digunakan yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada awal pertemuan, peneliti memberikan lembar *pre-test* kepada kedua kelas untuk mengukur kondisi awal siswa sebelum perlakuan diberikan. Tujuan *pre-test* adalah untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal kemampuan Bahasa Inggris atau variabel lain yang diteliti. Selanjutnya, peneliti menentukan kelas 3A sebagai kelas eksperimen dan kelas 3B sebagai kelas kontrol. Pada pertemuan selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* kepada kelas eksperimen dengan penerapan media pembelajaran *Baamboozle* yang didesain dengan Pendekatan EMRED (*Emersion, Modelling, Repetition, Exploration, dan Demonstration*). Sementara itu, kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran konvensional berupa media poster bergambar.

Pada tahap akhir pelaksanaan, peneliti memberikan lembar *post-test* kepada kedua kelas untuk mengukur hasil akhir setelah perlakuan diberikan dan angket respon siswa diberikan pada kelas eksperimen. Data yang diperoleh dari *pretest*, *posttest*, dan angket respon siswa kemudian diolah menggunakan teknik statistik yang sesuai untuk menguji hipotesis dan mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari penelitian yang sudah dilaksanakan.

Pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan tes, observasi, dan angket. Tes Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris terdiri dari 10 soal yang diujikan kepada siswa kelas III SDN 4 Rangkasbitung Barat. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui kesulitan

dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran SDN 4 Rangkasbitung Barat dari siswa kelas III dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Serta, menggunakan angket untuk mengumpulkan respon siswa terhadap penggunaannya. Penerapan media pembelajaran *Baamboozle* menggunakan Pendekatan EMRED dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris. Hasil respon siswa tersebut selanjutnya akan digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk melakukan tindak lanjut dalam penelitian.

3.4.3 Tahap Pelaporan

Peneliti mengumpulkan data penelitian dan menganalisis data tersebut dengan pembahasan temuan penelitian. Para peneliti kemudian menarik kesimpulannya dan hasil dari penelitian tersebut dituangkan ke dalam laporan akhir penelitian.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Uji Instrumen Tes

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu proses yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrument pengukuran, dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Jiang dkk., 2024). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas butir soal menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas isi butir soal dilakukan dengan merujuk pada kisi-kisi pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan materi buku siswa kelas III. Untuk pengujian validitas konstruk, penelitian ini melibatkan penilaian dari para ahli, yaitu Prof. Drs. Herli Salim, M.Ed., Ph.D., sebagai dosen pembimbing, dan Siska Risdiana Putri, wali kelas III di SDN 4 Rangkasbitung Barat. Pendapat ahli menjadi acuan penting dalam memastikan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi standar validitas yang diperlukan

Setelah instrumen mendapatkan penilaian dan persetujuan dari para ahli, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji coba. Peneliti menguji instrumen tes pada 30 siswa kelas III di SDN 4 Rangkasbitung Barat yang memiliki karakteristik serupa. Hasil dari uji coba ini kemudian dianalisis untuk menghitung validitas instrumen dengan menggunakan program perangkat lunak SPSS versi 20.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran dapat menghasilkan hasil yang serupa pada waktu yang berbeda. Tujuan utama dari pengujian ini untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya dan memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan kembali (Wati dkk., 2024). Dalam penelitian ini, instrumen yang dikembangkan dalam bentuk soal pilihan ganda akan diuji reliabilitasnya menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*.

Menurut Sugiyono (2018), sebuah instrumen dianggap reliabel jika koefisien reliabilitasnya mencapai minimal 0,6. Instrumen pengukuran dengan nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 dianggap tidak reliabel, sementara instrumen yang memiliki nilai > 0,6 dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* dapat diformulasikan menggunakan notasi matematik sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_y^2}{\sigma_x^2} \right]$$

Dimana α adalah persepsi reliabilitas *Cronbach's Alpha*; k adalah skala populasi yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan sampel 30 siswa; $\sum \sigma_y^2$ adalah total nilai varian dari setiap butir soal yang diujikan; serta σ_x^2 adalah nilai varian dari total skor dari siswa yang menjawab benar. Adapun klasifikasi rinci yang mengelompokkan nilai *cronbach's alpha* dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Kriteria *Cronbach's Alpha* pada Uji Reliabilitas

Amita Suri Alsabana, 2025

PENGARUH PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BAAMBOOZLE DENGAN PENDEKATAN EMRED TERHADAP PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS III SDN 4 RANGKASBITUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cronbach's Alpha	Interpretasi
<0,50	Sangat Buruk
0,50 – 0,59	Buruk
0,60 – 0,69	Dipertanyakan
0,70 – 0,79	Diterima
0,80 – 0,89	Baik
0,90 – 0,95	Sangat Baik

3.5.1.3 Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat kesukaran butir soal merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengukur seberapa mudah atau sulitnya suatu soal dalam dikerjakan oleh siswa atau peserta tes. Untuk menentukan tingkat kesukaran setiap butir soal digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{J_x}$$

Dimana formulasi diatas merepresentasikan P sebagai nilai *level* kesulitan atau kesukaran suatu butir soal; B ialah jumlah siswa yang dapat menjawab soal dengan benar; serta J_x sebagai variabel jumlah siswa yang mengikuti tes. Dalam mengkategorikan indeks kesukaran nilai P ditentukan berdasarkan hasil komparasi nilai kesukaran yang telah diinput pada data ke dalam program SPSS versi 20. Adapun pengkategorian atau klasifikasi dari tingkat kesukaran butir soal yang diujikan pada 30 siswa kelas III SDN 4 Rangkasbitung Barat adalah sebagai berikut (Mustaqim & Sulisti, 2024):

Tabel 3. 5 Klasifikasi Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal.

Nilai Rentang P	Klasifikasi
0.00–0.29	Soal Sukar
0.30–0.69	Soal Sedang
0.70–1.00	Soal mudah

3.5.1.4 Daya Beda Butir Soal

Daya beda butir adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Daya beda ini penting dalam menentukan kualitas soal karena harus dapat membedakan antara tingkat kemampuan yang berbeda. Daya beda butir soal dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DB = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b}$$

Nilai DB merepresentasikan nilai beda butir soal; B_a adalah jumlah siswa kelompok atas yang dapat menjawab benar soal; J_a adalah jumlah siswa kelompok atas yang mengikuti tes; B_b adalah jumlah siswa kelompok bawah yang dapat menjawab benar soal; serta J_b adalah jumlah siswa kelompok bawah yang mengikuti tes. Adapun justifikasi klasifikasi dari daya beda butir soal dapat disajikan dalam tabel di bawah ini (Mustaqim & Sulisti, 2024):

Tabel 3. 6 Klasifikasi Uji Daya Beda Butir Soal

Daya Beda Butir Soal	Kualifikasi	Status Soal
<0,00 (negatif)	Sangat Jelek	Soal dibuang
0,00 – 0,19	Jelek	Soal dibuang
0,20 – 0,39	Cukup	Soal diperbaiki
0,40 – 0,69	Baik	Soal diterima
0,70 – 1,00	Baik Sekali	Soal diterima baik

3.5.2 Analisis Data Hasil Belajar

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut (Gunawan, 2020) uji normalitas data berfungsi untuk menentukan apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, melalui bantuan program SPSS

versi 20. Keputusan mengenai hasil uji normalitas diambil berdasarkan kriteria berikut. Adapun pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (jika di SPSS dinyatakan *Asymp. Sig*) $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi (jika di SPSS dinyatakan *Asymp. Sig*) $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Homogenitas Data

Menurut Theron dkk. (2024), uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah variansi dari dua atau lebih kelompok data sama, ini merupakan prasyarat penting dalam analisis statistik parametrik, seperti uji t untuk memastikan bahwa asumsi homogenitas variansi terpenuhi. Untuk mengetahui homogenitas data dapat dilakukan dengan melihat *Based on Mean*, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau probabilitas (*Sig.*) $> 0,05$ maka data tersebut sama atau homogen.
2. Jika nilai signifikansi atau probabilitas (*Sig.*) $< 0,05$ maka data tersebut tidak sama atau tidak homogen.

3.5.2.3 Uji Hipotesis *Paired Sample t-Test*

Berdasarkan penelitian eksperimen *split* data (Biggs dkk., 2024), uji hipotesis *paired sample t-test* menggunakan 2 kelompok varian atau data yang berpasangan (*paired*) dengan distribusi data 2 arah (*2-tailed*). Uji ini digunakan untuk menentukan hipotesis yang dikemukakan di awal apakah hipotesis awalnya ditolak dan diterima hipotesis alternatifnya atau sebaliknya. Adapun pengambilan keputusan secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi [*Sig (2-tailed)*] $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima; atau diartikan adanya pengaruh penerapan media pembelajaran *Baamboozle* dengan Pendekatan EMRED terhadap

peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III SDN 4 Rangkasbitung Barat.

2. Jika signifikansi [*Sig (2-tailed)*] > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak; atau diartikan tidak adanya pengaruh penerapan media pembelajaran *Baamboozle* dengan Pendekatan EMRED terhadap peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III SDN 4 Rangkasbitung Barat.

3.5.2.4 Uji *N-Gain*

Menurut Aprianty & Astuti (2024), uji *N-Gain* atau nilai *Gain* ternormalisasikan memiliki tujuan untuk mengidentifikasi signifikansi prestasi belajar siswa; yang termasuk kedalam uji komparatif parametrik. Uji *N-Gain* membandingkan nilai *margin* atau selisih antara skor *pretest* dengan *posttest* untuk masing-masing kelas. Adapun notasi matematikanya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$NGain = \frac{Posttest\ Score - Pretest\ Score}{100 - Pretest\ Score}$$

Dimana *Ngain* ialah nilai komparatif peningkatan prestasi belajar siswa. *N-Gain* disebut uji komparatif karena membandingkan selisih antara skor *posttest* dengan skor *pretest* dibagi dengan nilai ideal (100) dikurangi dengan skor *pretest*. Untuk menentukan prestasi belajar siswa digunakan tabel klasifikasi *N-Gain* yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa rentang indeks atau rentang persentase dengan penafsiran yang dilandasi dengan skala 4 (*likert*) atau kuartalan untuk memudahkan perhitungan matematis (Kartikaningrum & Mulyani, 2024).

Tabel 3. 7 Klasifikasi Uji Signifikansi *N-Gain*

Persentase	Penafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif

56 - 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

3.5.3 Analisis Data Respon Angket Siswa

Menurut Memmedova & Artuna (2024), instrumen berupa kuesioner diberikan kepada siswa untuk mengukur tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran *Baamboozle* dengan Pendekatan EMRED. Angket yang peneliti gunakan terdapat 5 aspek pernyataan positif yaitu *Emmersion*, *Modelling*, *Repetition*, *Exploration*, dan *Demonstration*. Pengukuran angket respon siswa yang digunakan peneliti yaitu menggunakan skala *Likert*. Perhitungan analisis angket respon siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian (\%)} = \frac{\text{Skor Tes}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Nilai pencapaian (%) mewakili *satisfaction* atau rentang kepuasan terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam menentukan rentang capaiannya digunakan klasifikasi rentang capaian angket sebagai berikut (Afifah dkk., 2024):

Tabel 3. 8 Klasifikasi Pencapaian Angket

Pencapaian (%)	Klasifikasi
0-20	Sangat Buruk
21-40	Buruk
41-80	Baik
81-100	Sangat Baik